

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1. Latar Belakang**

Melihat jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah dari tahun ke tahun maka upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya juga akan mengalami peningkatan. Salah satu kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, kios, mall, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112, 2007:4).

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat arti pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berintraksi sosial. Pasar di bedakan menjadi 2 bagian yaitu pasar tradisional dan pasar modern (Hardyani Sasikirana, 2014:4). Kedua pasar tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda jika dilihat dari segi tempat penjualan, bangunan, cara pembayaran dan sistem jual beli yang di lakukan. Pasar tradisional umumnya terdiri dari los atau tenda, tidak permanen, dan lingkungannya tidak nyaman karena becek, kotor, dan bau. Sedangkan pasar modern jauh lebih bagus dari pada pasar tradisional terbukti dari bangunannya

yang megah dan permanen, fasilitasnya yang memadai, nyaman, aman, banyaknya diskon yang ditawarkan dan memiliki sistem pembayaran lewat kartu kredit.

Pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Perubahan gaya hidup dan perubahan zaman yang semakin cepat sehingga pasar modern membuat pengaruh besar terhadap pasar tradisional, serta membuat eksistensi pasar tradisional sedikit terusik karena banyaknya konsumen yang lebih memilih berbelanja di pasar modern.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, toko modern atau yang sekarang biasa disebut pasar modern adalah pasar dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *Minimarket*, *Supermarket*, *Department Store*, *Hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan. Kemunculan pasar modern di Indonesia, diawali dengan munculnya Sarinah Department Store pada tahun 1962. Awal dekade 1990 merupakan tonggak sejarah masuknya ritel asing di Indonesia dengan beroperasinya ritel terbesar Jepang Sogo ([www.academica.edu](http://www.academica.edu)). Semenjak itu, munculah pasar-pasar modern seperti *Giant*, *Carrefour*, *Superindo* dan lain sebagainya di kota-kota besar seluruh Indonesia.

Keberadaan pasar modern di kota-kota besar di Indonesia memberikan kekhawatiran terhadap pasar tradisional. Pada umumnya pasar tradisional merupakan pendorong perekonomian masyarakat Indonesia yang didominasi oleh kaum menengah ke bawah. Menurut hasil survei A.C. Nielsen pada tahun 2013 melansir data jumlah pasar tradisional di Indonesia yaitu sebesar 9.850 pasar, dimana akan

diperkirakan bahwa tiap tahun akan mengalami penurunan. Perbandingan pertumbuhan pasar tradisional terhadap pasar modern juga cukup drastis, di mana pasar tradisional tumbuh melambat 8,1% sementara pasar modern tumbuh 31,4% ([www.sindonews.com](http://www.sindonews.com)). Menurut kementerian perdagangan (Kemendag) mengungkapkan, jumlah pasar modern yang ada di Indonesia mencapai 23.000 unit dan dari jumlah itu sebanyak 14.000 lebih di antaranya merupakan kelompok usaha *minimaret*, sedangkan sisanya adalah *supermarket*. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 14% dalam tiga tahun terakhir (Tribunnews 2014). Hal ini akan menjadi ancaman yang sangat berat bagi pedagang pasar tradisional dan angka pengangguran akan meningkat.

Di sisi lain, perkembangan toko modern mendorong pertumbuhan sub sektor perdagangan dalam sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sehingga dapat mendorong pertumbuhan PDRB suatu wilayah. Hal ini tentu saja menarik minat pemerintah daerah untuk mengembangkan toko modern. Otonomi daerah juga memiliki andil untuk mengizinkan suatu wilayah mengembangkan kegiatan ekonomi dengan caranya masing-masing. Seperti yang kita lihat di Tabel 1.1 kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran mengalami peningkatan dari tiap tahun yaitu tahun 2013-2016, dimana hal itu akan meningkatkan PDRB D.I. Yogyakarta.

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi PDRB Sektoral DIY Berdasarkan Lapangan Usaha (Harga Konstan 2000), Tahun 2013-2016 (%)**

Sektor	2013*	2014*	2015*	2016*
Pertanian,	13,91	15,97	15,57	15,17
Pertambangan dan Penggalian	0,65	0,67	0,66	0,65
Industri Pengolahan	13,77	12,17	11,94	11,70
Listrik, Gas, dan Air Bersih	1,25	0,95	0,95	0,95
Konstruksi	10,85	9,84	9,92	10,00
Perdagangan, Hotel dan Restoran	<b>20,65</b>	<b>21,96</b>	<b>22,17</b>	<b>22,39</b>
Pengangkutan dan Komunikasi	8,48	11,04	11,18	11,33
Pemerintahan	10,27	10,09	10,25	10,41
Jasa-jasa	20,16	17,31	17,36	17,41

Keterangan: \* adalah angka proyeksi

Sumber: BRS BPS DIY No 11/02/34/Th.XVI & Penyusunan Makro Ekonomi DIY.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Provinsi DIY antara tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa pasar modern (*minimarket, supermarket, hypermarket, department store*, dan grosir bersifat perkulakan) mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 pasar modern berjumlah sebesar 350 pasar dan pada tahun 2011-2012 meningkat sebesar 405 pasar, dilanjutkan pada tahun 2013-2014 meningkat lagi sebesar 416 pasar, sedangkan

pasar tradisional mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 336 pasar ke tahun 2011- 2012 sebesar 308 pasar dan pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 749 pasar. Perkembangan kedua pasar tersebut dapat kita lihat pada Tabel 1.2 di bawah.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Pasar D.I Yogyakarta Tahun 2010-2014**

No.	Jenis Pasar	2010	2011	2012	2013	2014
1	Modern	350	405	405	416	416
2	Tradisional	336	308	308	333	333
<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>686</b>	<b>713</b>	<b>713</b>	<b>749</b>	<b>749</b>

Sumber : Dinas Indagkop & UKM, Tahun 2014.

Kabupaten di Yogyakarta yang memiliki persebaran pasar tradisional dan pasar modern yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya adalah kabupaten Sleman. Menurut Dinas Kabupaten Sleman Dalam Angka pada tahun 2015 terdapat 82 pasar tradisional dan jumlah pedagangnya yaitu sebesar 17.162 pedagang, dibandingkan dengan pertumbuhan pasar modern yang semakin bertambah dari tahun ke tahun yaitu sebesar 342 pasar modern. Apabila perkembangan pasar modern terus bertambah maka keberadaan pasar tradisional akan semakin berkurang dan menyebabkan angka pengangguran bertambah.

Walaupun kebiasaan masyarakat dan budaya yang melekat untuk selalu mengunjungi ke pasar tradisional tidak memberikan kebahagiaan untuk pedagang di pasar tradisional, karena masih banyak konsumen yang lari ke pasar modern sehingga pasar tradisional kalah dengan fasilitas tersebut, oleh karena itu secara otomatis para

konsumen lebih tertarik dengan penawaran yang diberikan oleh pasar modern (Izza, 2010:10). Begitu juga dengan barang yang dijual di pasar tradisional banyak yang sama dijual di pasar modern khususnya di *minimarket*, *supermarket* dan *hypermarket*, serta jarak pasar modern yang tidak terlalu jauh dari pasar tradisional yang membuat pola berbelanja masyarakat tentu akan berpengaruh pada pendapatan pedagang pasar tradisional.

Salah satu pasar tradisional yang menghadapi persaingan dengan pasar modern yaitu Pasar Condong Catur, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pasar modern seperti *minimarket*, *supermarket*, *hypermarket* dan lain sebagainya sudah mulai bermunculan disekitar pasar tradisional Condong Catur yang dikhawatirkan akan mengurangi jumlah pembeli di pasar tradisional Condong Catur dan berdampak pada penurunan pendapatan pedagang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah bagaimanakah dampak terhadap perbedaan pendapatan pedagang ritel pasar tradisional Condong Catur sebelum dan sesudah adanya pasar modern di sekitar pasar tradisional Condong Catur, Depok, Sleman?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak terhadap perbedaan pendapatan pedagang ritel Pasar Tradisional Condong Catur sebelum dan sesudah adanya pasar modern disekitar Pasar Tradisional Condong Catur, Depok, Sleman.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai dampak keberadaan pasar modern. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Masyarakat, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa keberadaan pasar modern memiliki dampak dan pengaruh terhadap lingkungan, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya.
- 3) Pelaku usaha pedagang ritel pasar tradisional, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pelaku usaha pedagang ritel pasar tradisional mengenai dampak keberadaan pasar modern terhadap usaha mereka, dan lebih mengenal peraturan tentang usaha ritel, pasar modern, dan pasar tradisional agar mereka dapat memperjuangkan hak-hak mereka.

- 4) Pemerintah Daerah, diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah agar lebih bijaksana dalam membuat kebijakan terkait dan tidak merugikan pihak-pihak tertentu.

### **1.5. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pedagang ritel pasar tradisional Condong Catur sebelum dan sesudah adanya pasar modern disekitar pasar tradisional Condong Catur, Depok, Sleman.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang merupakan konsep dan teori yang terdiri dari gambaran mengenai profil pasar, perbedaan pasar tradisional dan pasar modern, dampak pasar modern terhadap pasar tradisional, konsep pendapatan, teori lokasi dan, studi terkait.

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, data dan sumber data, alat analisis, dan batasan operasional.



Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang merupakan hasil penelitian dan pembahasan dampak pasar modern terhadap pasar tradisional Condong Catur, Depok, Sleman, D.I Yogyakarta.

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

